

## Sinopsis Sang Pembayun

Mataram sebagai kerajaan baru, sedang mengembangkan sayap kekuasaan. Banyak wilayah yang ditaklukkan, namun demikian usaha itu tidak lepas dari hambatan. Beberapa wilayah seperti Madiun mengadakan perlawanan. Untuk itu dikirimlah Nyai Adisara, Selir Panembahan Senopati sebagai utusan. Berkat kecerdasan Nyai Adisara dibantu oleh murid kesayangannya Sekar Dadu, Adipati Madiun bersedia damai.

Ketika wilayah-wilayah jauh sudah banyak yang takluk pada Mataram, justru ada sebuah Tanah Perdikan di dekat Mataram yang enggan tunduk, Tanah Perdikan Mangir. Di bawah kekuasaan Ki Ageng Mangir Wanabaya, tanah Perdikan Mangir menjadi tanah Perdikan yang subur makmur, aman tentram. Hal itu tidak lepas dari peran Nyai Sepuh ibunda Ki Ageng Mangir sebagai penasehat dan ahli pemerintahan, serta seorang prajurit putri Inten Pawestri yang ahli bidang pertahanan, serta penasehat dan ahli strategi keamanan yang sakti, Baru Klinthing. Menyadari bahwa di belakang Ki Ageng Mangir terdapat para perempuan mumpuni membuat Panembahan Senopati menjalankan siasat halus dan tersamar.

Ia mengirimkan putri sulungnya Rara Pembayun untuk menyamar menjadi telik Sandi Mataram, untuk menundukkan Ki Ageng Mangir Wanabaya. Rara Pembayun menyusup ke wilayah Mangir sebagai Ledek Madusari dan didampingi ibunya Nyai Adisara sebagai Nyai Pinjung. Pertempuran siasat di antara para perempuan pinunjul yakni Nyai Adisara, Rara Pembayun dan Sekar Dadu di satu pihak dengan Nyai Sepuh, Inten Pawestri dibantu Baru Klinthing di lain pihak. Kedok Pembayun terbongkar dan terjadilah konflik di antara dirinya dan Ki Ageng Mangir.

Pembayun memaksa Mangir untuk menghadap ayahnya, Panembahan Senopati di Mataram. Sikap 'bela negara' yang ingin mempersatukan wilayah Mataram sebagai cita-cita Panembahan Senopati dipegang teguh oleh Pembayun berhadapan dengan sikap Mangir yang ingin mempertahankan kedaulatan Perdikannya. Hampir terjadi pertempuran di antaranya jika tidak segera dileraikan Baru Klinthing dan Nyai Sepuh. Selendang hijau sempat berpindah ke tangan Mangir. Akhirnya keduanya berhasil membujuk Mangir untuk menghantar Pembayun sekaligus menghadap Panembahan Senopati yang juga ayah mertuanya.

Kedatangan mereka disambut meriah oleh Mataram dalam upacara besar. Tiba-tiba terjadi keributan di mana Mangir, Baru Klinthing, dan Pembayun terpisahkan oleh banyaknya prajurit. Mangir menghilang. Baru Klinthing tertangkap. Pembayun yang sedang hamil tua ditarik oleh Nyai Adisara menjauh dari keributan. Sebelum Pembayun berhasil keluar dari keributan, terlihat selendang hijau tersangkut di sebuah tombak.

